

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi yang berkembang semakin pesat di era globalisasi saat ini terbentuk dari adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya dari dunia pendidikan. Adanya kemajuan (IPTEK) sangat penting bagi kehidupan masa kini, tapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana cara memanfaatkan teknologi yang dihasilkan dari penelitian. Teknologi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran apabila penggunaan teknologi dalam pembelajaran tersebut dilakukan secara terlatih sehingga pembelajaran mampu mencapai sasaran atau tujuan yang telah di rencanakan.

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran serta buku pegangan guru, penambahan, penataran dan pembinaan perpustakaan sekolah sebagai pusat atau sumber belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.² Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.³ Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran disetiap jenjangnya, yaitu dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Dan untuk itu diperlukan adanya pendidikan yang bermutu. Hal ini merupakan tantangan bagi para pendidik untuk memecahkan masalah pembelajar, agar secara tidak langsung proses pembelajaran akan menjadi lebih baik, sehingga pendidikan yang bermutu dan relevan dapat tercapai. Pengajaran merupakan suatu upaya untuk mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang optimal, dengan pendidikan yang

² Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hal, 26

³ Binti Maunah. *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

optimal diharapkan dapat mencapai keunggulan sumber daya manusia yang siap menghadapi persaingan pada era globalisasi.⁴

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang dalam posisinya masih dikatakan sebagai Negara berkembang sedang mencari bentuk tentang bagaimana cara dan upaya agar menjadi negara maju terutama dibidang pendidikan.⁵ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Serta proses untuk mengupayakan dan menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi terhadap lingkungan sekitar mereka dan pendidikan tidak hanyadilakukan melalui pendidikan formal. Banyak lingkungan sekitar juga dapat menjadi pendidikan bagi manusia.

Tujuan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁴ Binti Maunah. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Seni Budaya Melalui pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis Lingkungan, *Jurnal Ta'alam*, Vol. 03, No. 02, November 2015, hal. 4

⁵ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penelitian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.234

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II

mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam istilah tuntunan tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan anak dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yaitu suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Semua ini secara sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia memenuhi hasrat mengembangkan kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.

Suatu proses belajar bukan hanya proses memberikan pelajaran saja, namun didalamnya terdapat proses pemberian ilmu dari seorang guru kepada muridnya, karena itu diperlukan metode yang sesuai sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien serta efektif. Seorang guru seharusnya dapat menerapkan tata cara yang pas dalam aktivitas belajar- mengajar, sesuai dengan kepribadian masing-masing siswa. Dengan demikian, proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik serta siswa dapat lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan. Siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pengkonstruksian pengetahuan menjadi kurang efektif yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan berbagai upaya agar proses pengkonstruksian pengetahuan dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal. Salah satunya yaitu

⁷ Al Musanna, *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017, hal. 122

dengan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal melalui peran aktif guru. Guru adalah seorang pendidik, mentor, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar lingkungan yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan efektif bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif melalui berbagai model, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar dan mata pelajaran.

Faktor strategis dan penting dalam kegiatan pembelajaran juga memusatkan pada konsep-konsep dan cara-cara dalam memberikan atau mendorong motivasi belajar siswa. Motivasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa baik sebelum atau sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa tidak hanya dengan ucapan saja, namun terdapat cara lain untuk memotivasi dan mendorong motivasi belajar siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi berarti sebagai dorongan yang timbul dari dalam dirinya atau yang lain baik dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud tertentu. Pengertian motivasi juga mencakup suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁸ Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

⁸ Binti Maunah. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Lingkar Media.2015) hal 98

beru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya.⁹

Dalam Al-Qur'an juga menunjukkan didalamnya sebagaimana keterangan di atas, didalamnya terdapat nilai-nilai motivasi belajar yang ada pada ayat dibawah ini yaitu surat Al-ra'd: 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ .

{الرعد: ١١}

Artinya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. QS. Al-Ra'd :11.¹⁰

Ayat diatas membahas mengenai motivasi belajar yang berhubungan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan belajar sebagai peranan motivasi belajar. Jadi kesimpulan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam dirinya atau luar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *mind mapping*

⁹ Kurnia PS, Alaika M. Bagus dan Gaung Perwira Yustika. 2019. Motivasi Belajar dalam Perspektif QS.AL-RA'D: 11 Menurut Kitab Tafsir Al- Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti. *Jurnal Suhuf*. Vol. 31. No. 2. Hal. 134-160

¹⁰ Departemen Agama RI, A-Hikmah *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung:CV Pnerbit Diponegoro, 2010), hal. 249.

dengan pertimbangan bahwa model ini mampu secara efektif untuk membantu siswa dalam menggunakan seluruh potensi otak secara maksimal dan dapat meningkatkan daya ingat sebesar 80%. Dengan menggunakan *mind mapping* maka akan terjadi keseimbangan kerja kedua bagian otak sehingga siswa lebih mampu dalam memahami materi pelajaran yang diterima dengan baik, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Astriany yang berjudul “meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan *mind map* siswa kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara”. Berdasarkan penelitian tersebut hasil dari menggunakan *mind map* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 15% pada presentasi pemantau tindakan dari siklus I ke siklus II. Presentase data pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 70% dan presentase data siklus II sebesar 80%. Selain itu terjadi pula peningkatan pada tes hasil belajar IPA sebanyak 18,75%, dimana pada siklus I tes hasil belajar 62,5% meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Untuk instrument tes, telah melebihi target sebelumnya yaitu sebesar 80% dari jumlah semua siswa yang dapat meraih standar KKM. Maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang

¹¹ Nurhukmah Anwar. 2021. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDIO As-Sunnah Makassar*. hal 4

dinamis. Sehingga materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih banyak berupa teori. Hal ini dapat menyebabkan siswa lebih banyak menghafal dan guru harus lebih banyak bercerita/ceramah. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan sering muncul permasalahan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga bagi siswa proses pembelajaran menjadi lebih membosankan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlandaskan pendekatan sistem berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi ajar, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Artinya, sejauhmana materi ajar yang dikuasai siswa itu dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisiplin dan pendekatan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora. IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dalam menanggapi kenyataan sosial atau permasalahan sosial serta perkembangan masyarakat dunia sejak dahulu, sekarang dan masa yang akan datang.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat.¹² Tujuan lain dari pembelajaran IPS yakni siswa yang tadinya belum dewasa dapat menjadi dewasa. Dewasa disini artinya siswa dapat hidup

¹² Rahmad, Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, VOL. 2, NO. 1, OKTOBER, 201 6, ISSN: 2476-9703, hal. 68

mandiri tidak bergantung pada orang lain serta dapat hidup di lingkungan dengan mematuhi norma–norma yang berlaku di lingkungan setempat. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS di sini yaitu dapat menjadikan peserta didik menjadi peka terhadap masalah masalah sosial dan menanamkan kepada peserta didik suatu komitmen dasar tentang nilai-nilai kemasyarakatan serta mampu untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya.

Perjalanan bangsa ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi masyarakat dan terutama bagi generasi muda yang lebih peka dan tanggap terhadap masalah sosial sekitaryasecara rasional dan bertanggung jawab. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*).¹³ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga harus dilihat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat menjadi komponen yang kuat dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik terhadap permasalahan yang terkait dengan pembangunan bangsa dan mereka juga mampu membiasakan dirinya bertanggungjawab atas apa yang akan di alaminya terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelakdi masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Muftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar terkait dengan situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti

¹³ Etty Ratnawati, Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, vol. 2, No. 1, (2013), hal. 15

pembelajaran yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Karena guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Sehingga terlihat rendahnya antusias siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sedangkan motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, jika tidak tercipta motivasi belajar maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda merupakan salah satu MTs yang ada di Blitar. MTs ini beralamatkan di jalan Yonif No. 527 Desa Ngeni Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Setiap kelas memiliki satu ruangan, dari sini terlihat bahwa MTs Miftahul Huda merupakan sekolah yang masih berkembang. Keunikan yang ada di sekolah ini yaitu berkembang pesatnya keinginan orang tua untuk mendaftarkan sekolah anaknya di MTs Miftahul Huda. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pendidikan karakter yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat positif. Mulai dari melaksanakan sholat dhuha yang dilakukan setelah kegiatan mengaji di pagi hari, diadakannya kegiatan mengaji di setiap hari senin sampai Kamis pagi, dan Ketika disekitar daerah sekolah ada orang yang meninggal maka seluruh siswa diajak untuk takziah dan yang laki laki diharuskan untuk ikut menyolatkan jenazah. Karena itulah para orang tua memiliki minat yang besar untuk menyekolahkan anaknya di MTs Miftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar.¹⁴

Berkaitan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan

¹⁴ Observasi pada tanggal 2 Januari 2023 di MTs Miftahul Huda

perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* agar kedepannya aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik dan tidak lagi membosankan. Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Pembahasan ini berfokus kepada penerapan *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa. Termasuk didalamnya memjabarkan tentang bagaimana langkah langkah penerapan *Mind Mapping*, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapannya, serta bagaimana implikasi penerapan *Mind Mapping* sebagai media yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngeni.

Sesuai judul penelitian yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS terhadap siswa kelas 8 MTs Miftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *mind*

mapping untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Miftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar ?

3. Bagaimana implikasi penerapan *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS terhadap siswa kelas 8 MTs Miftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dilihat secara khusus sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan *Mind Mapping* sebagai Media yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar IPS terhadap siswa kelas 8 MTs Miftahul Huda.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Miftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi penerapan *Mind Mapping* sebagai media yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar IPS terhadap siswa kelas 8 MTs Miftahul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi dunia pendidikan, terutama mengenai penerapan *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS terhadap siswa.
- b. Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikankontribusi dalam kemajuan kegiatan pembelajaran di Indonesia.
- c. Dengan disusunnya penilitan ini diharapkan bisa menjadi dorongan untuk peningkatan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbasis sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di indonesia.
- d. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Madrasah

Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam kegiatan pembelajaran di MTs Miftahul Huda sebagai upaya dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *mind mapping*.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam penggunaan media pembelajaran dan metode yang tepat sebagai upaya

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan siswa dapat menerima bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan untuk mengidentifikasi lebih dalam tentang penerapan *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS terhadap siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan yang dapat diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuknya.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel tertentu atau konstruk dengan cara memberikan pengertian, atau penjabaran yang lebih spesifik, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel tertentu atau konstruk.

1. Media

Media pembelajaran merupakan alat untuk membantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna, pesan, dan informasi yang disampaikan. Sehingga dengan penggunaan Pembelajaran media

pembelajaran yang tepat dan baik, maka diharapkan tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

2. Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi atau efek dari penerapan suatu program atau kebijakan yang bisa bersifat baik ataupun tidak baik bagi target.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan menuju kepada buku pedoman penulisan skripsi. Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yang pertama, pada bagian awal skripsi yang di dalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang di dalamnya memuat beberapa bab dengan susunan format (sistematika) penulisan disesuaikan dengan karakteristik jenis penelitian kualitatif. Ketiga, pada bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, yang berisikan dokumen lain yang relevan, serta memuat daftar Riwayat hidup penulis. penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Yang mana, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara beruntutan dari bab pertama hingga pada bab ke enam. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini harus diawali dari bab satu, kemudian berlanjut pada bab dua dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian awal memuat halaman judul, lembar persetujuan, ;lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang konteks penelitian, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang diteliti atau alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dipandang menarik, penting dan perlu diteliti, sehingga menunjukkan keorisinilan proposal yang akan di teliti.

Fokus penelitian, menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang penerapan model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Miftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar. hal ini meliputi bagaimana langkah langkah penerapan *mind mapping* bagaimana kendala-kendala dalam penerapan *mind mapping* serta bagaimana implikasi penerapan *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Miftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar.

Tujuan penelitian, mendeskripsikan tentang lankah-langkah penerapan model pembelajaran *mind mapping* sebagai media yang digunakan guru untuk mengetahui kendala-kendala dalam peenerapan *mind*

mapping serta implikasi penerapan *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Miftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar.

Manfaat penelitian, mendeskripsikan tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari bacaan sumber terpercaya dan secara fokus mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

Penelitian terdahulu, berisi tentang upaya peneliti untuk mencari perbandingan lalu menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya lalu dari penelitian terdahulu peneliti juga dapat menunjukkan keorisinalitas dari penelitian.

penegasan istilah, berisi tentang variable tertentu atau konstruk dengan cara memberikan pengertian, atau penjabaran yang lebih spesifik untuk mengukur variabel atau konstruk.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya berisikan tentang teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang di dasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Perspektif teori, berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *pertama*, teori teori belajar. *Kedua*, peran pendidik. *Ketiga*, penerapan *mind mapping* untuk mningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dalam bab ini berisikan teori-teori tentang “Pnerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 MTs Miftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar”.

Kerangka berfikir,

c. Bab III Metode Pnelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait dengan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabshan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, kehadiran peneliti dalam dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai orang yang meneliti (*human instrument*). Dalam lokasi penelitian mengraikan tentang letak geograsis dari sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitian, serta alasan memilih lokasi tersebut. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang diperoleh dari lapangan melalui obsrvasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, rduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau *verivikasi* data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini terdapat uraian tentang deskripsi data dan temuan penelitian.

Dalam deskripsi data peneliti menyajikan paparan data di MTs Miftahul Huda Ngeni Wonotirto Blitar. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi, selanjutnya temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data dan sesuai dengan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan yang sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan dari penelitian dapat memperkuat dari teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut merupakan temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Implikasi menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap perkembangan

ilmu pengetahuan dan operasional di lapangan. Sedangkan saran ditunjukkan untuk sekolah dan peneliti selanjutnya dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.